

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini mengenai implementasi strategi pengembangan Desa Wisata Karangbanar, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap. Maka peneliti menyimpulkan bahwa implementasi strategi pengembangan Desa Wisata Karangbanar sudah berjalan dengan baik, namun belum optimal. Dalam hal ini, peneliti juga menyelaraskan antara dokumen perencanaan dengan implementasi startegi. Dapat diketahui bahwa dokumen perencanaan Desa Wisata Karangbanar dengan implementasinya sudah selaras.

Hal ini dibuktikan dengan program-program yang dilaksanakan merupakan program yang jelas. Keberhasilan program pengembangan Desa Wisata Karangbanar dilihat berdasarkan kepastian manfaat dalam setiap program dan keselarasan antara tujuan yang ditetapkan. Program-program pengembangan desa wisata secara jelas memberikan manfaat kepada masyarakat dan mempunyai tujuan. Program-program yang dilaksanakan merupakan kebutuhan dari masyarakat untuk mengembangkan desa wisata. Kemudian, kecukupan anggaran dalam implementasi strategi pengembangan Desa Wisata Karangbanar berasal dari sumber yang sah, serta mampu dikendalikan dengan baik. Namun, perlu adanya perbaikan terutama dalam kecukupan anggaran. Prosedur pelaksanaan juga sudah dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada. Tetapi masih harus ada perbaikan

pada fleksibilitas terhadap pelaksanaan prosedur. Kesimpulan dengan berpedoman pada model implementasi strategi menurut Hunger dan Wheelen (2012) yang terdiri dari tiga aspek penting, yaitu sebagaimana berikut:

a. Program

Program adalah pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Program yang ditetapkan dalam pengembangan wisata sudah tercantum secara resmi dalam dokumen rencana pengembangan. Program pengembangan tersebut antara lain perbaikan akses, pembangunan dan pemeliharaan, serta pemasaran.

Untuk pengembangan wisata pada saat ini difokuskan untuk wilayah Pantai Jetis. Sementara itu, untuk mendukung wisata lain di Desa Jetis belum ada upaya khusus yang dilakukan seperti penyertaan modal dan pemasaran sehingga Desa Wisata Karangbanar belum menjadi Desa Wisata Maju. Namun dengan adanya pengembangan wisata Pantai Jetis memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar untuk berjualan dan tidak lagi hanya mengandalkan hasil pertanian, sehingga tujuan jangka panjang pemerintah desa dapat tercapai yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program yang ditetapkan dalam mendukung implementasi strategi Desa Wisata Karangbanar melalui wisata Pantai sudah tercapai namun belum maksimal dikarenakan program pengembangan wisata dilakukan secara bertahap dan kurangnya dukungan pemerintah desa dan pengelola desa wisata untuk pengembangan wisata lainnya yang ada di Desa Jetis.

b. Anggaran

Anggaran sebagai rencana kerja organisasi di masa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal dan sistematis. Anggaran yang sudah digunakan dalam pengembangan desa wisata ini dirasa masih belum mencukupi. Sumber anggaran yang digunakan berasal dari sumber anggaran yang sah. Untuk wisata milik desa menggunakan anggaran yang berasal dari desa seperti APBDes, tetapi untuk wisata yang bukan milik desa menggunakan anggaran dari hasil ticketing dan sewa kios.

Dalam pengendalian anggaran dirasa sudah baik, karena setiap bulan ada laporan penggunaan anggaran. Namun, dalam hal penyertaan modal dari pihak luar belum begitu jelas alur nya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam aspek kecukupan anggaran masih harus ada perbaikan.

c. Prosedur

Prosedur adalah serangkaian instruksi yang dilakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan aktivitas organisasi, bagaimana dan kapan harus dilakukan, dimana dan oleh siapa dilakukan. Prosedur secara khusus merinci berbagai aktivitas yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan program-program. Prosedur yang dilakukan oleh pengelola Desa Wisata Karangbanar ini sesuai dengan prosedur yang diterapkan oleh kecamatan. Fleksibilitas prosedur dalam implementasi strategi pengembangan Desa Wisata Karangbanar dilihat berdasarkan dua aspek yaitu formalitas prosedur dan

pelaksanaan prosedur. Dalam pelaksanaan prosedur di Desa Wisata Karangbanar masih sesuai dengan perintah, sebab di desa wisata ini belum ada SOP yang resmi. Oleh karena itu, diperlukan sedikit perbaikan dalam fleksibilitas prosedur ini.

5.2 Implikasi

1. Perlu adanya peningkatan kerjasama antara pihak ketiga, Pemerintah Desa Jetis, Pengelola Desa Wisata Karangbanar dan Pokdarwis dalam pengelolaan pariwisata
2. Perlu adanya sosialisasi kegiatan-kegiatan pariwisata kepada masyarakat yang lebih baik
3. Perlu adanya peningkatan pemberdayaan masyarakat di bidang pariwisata
4. Menjaga kelestarian alam, karena Desa Wisata Karangbanar ini mengandalkan wisata alam maka kita harus mencegah pembangunan-pembangunan yang berpotensi merusak kelestarian alam